

**KORELASI ANTARA TINGKAT KEAGAMAAN TERHADAP
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam
Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

NURJAYANTI DS

02471115

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurjayanti DS

NIM : 0247 1115

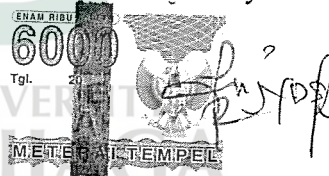
Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 April 2007

Yang menyatakan



Nurjayanti DS

NIM : 0247 1115

Drs. H. Hamruni, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Nurjayanti DS

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurjayanti DS
NIM : 0247 1115
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **KORELASI ANTARA TINGKAT KEAGAMAAN DENGAN
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Mei 2007

Pembimbing



Drs. H. Hamruni, M.Si.
NIP.150223029

Dr. H. Muhammad Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara
Nurjayanti DS
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nurjayanti DS
NIM : 0247 1115
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **KORELASI ANTARA TINGKAT KEAGAMAAN DENGAN
TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMK
MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA.**

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 10 Juli 2007, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan. Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2007

Konsultan



Dr. H. Muhammad Anis, MA.
NIP. 150058699



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.: 513056, Fax. 519734

PENGESAHAN

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/45/2007

Skripsi dengan Judul: **KORELASI ANTARA TINGKAT KEAGAMAAN DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NURJAYANTI DS

NIM: 02471115

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juli 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

NIP: 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP: 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Hamruni, M.Si.

NIP: 150223029

Penguji I

Dr. H. Muhammad Anis, MA.

NIP: 150058699

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd.

NIP: 150259572

Yogyakarta, 27 Juli 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP: 150240526

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, ”

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

“ Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. ”¹ (Al-Mu'minun : 1 & 9)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ DePag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro.2004),
Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, hal. 273
² (Ayat 9) maksudnya “memelihara sembahyang” adalah dalam beberapa waktu sholat.
Ibni Khasir, *Tafsir Al-Qur'an* , Beirut-London: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, (ISBN 2-7451-4264-X), 2004, hal.226.

PERSEMBAHAN

Sebagai bukti rasa syukur, Skripsi ini Penulis Persembahkan

Kepada :

Almamaterku Fakultas Tarbiyah Kependidikan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nurjayanti DS. Korelasi Antara Tingkat Keagamaan Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat keagamaan siswa dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut atau tidak. Dan apakah hubungannya termasuk pada kategori tinggi, sedang, atau lemah. Alat ukur dari variabel tingkat keagamaan menggunakan pendapat Glock dan Stark, yaitu dimensi ritual, dimensi ideologis, dimensi intelektual, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi. Sedangkan dari variabel tingkat kedisiplinan yang di ukur adalah berkaitan dengan ketaatan terhadap waktu, ketaatan terhadap tata tertib, dan ketaatan terhadap tugas-tugas sebagai seorang siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data dengan menyebarkan angket pada sejumlah responden, mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, menentukan kategori dimaksudkan untuk melihat kecenderungan responden dalam perilaku keagamaan maupun kedisiplinan siswa, kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan teknik korelasi dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perilaku tingkat keagamaan siswa kelas kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang diperoleh termasuk dalam kategori sedang, yaitu 44 siswa atau 67,39% responden. Perilaku keagamaan siswa belum bisa mencapai kategori yang tinggi, disebabkan latar belakang pendidikan, keluarga, sosial siswa yang berbeda-beda, dan faktor dari diri siswa sendiri. Sedangkan, perilaku tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada pada kategori tingkat sedang, dengan persentase 73,91% atau 60 siswa. Ini disebabkan karena ada dua faktor yaitu faktor dari diri pribadi dan lingkungan siswa. Dari hasil analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* dari 'Pearson' diperoleh kesimpulan bahwa antara perilaku tingkat keagamaan siswa dengan dengan perilaku tingkat kedisiplinan terdapat korelasi yang positif signifikan dan masuk pada kategori sedang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله الذي فضل بنى ادم بالعلم والعمل على جميع العالم الصلاة والسلام
على محمد سيد العرب والعجم وعلى اله واصحابه ينابيع العلوم والحكم

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmatnya. Sholawat serta salam semoga Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Tiada lain karena penulis sadar sesadar-sadarnya dengan segala kemampuan dan keterbatasan pengetahuan, maka dengan selesainya skripsi ini adalah suatu karunia yang tidak ternilai harganya. Kemudian dorongan dan bantuan serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M.Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam. Bapak.Dr.Maragustam Siregar, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan nasehat, motivasi dan masukan yang berharga demi terselesainya studi kami.
3. Bapak H. Hamruni, Msi, selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

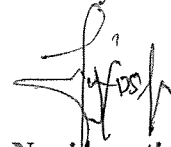
5. Bapak Drs. Sutrisno selaku Kepala sekolah serta Bapak dan Ibu guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah memberi izin, informasi serta saran-saran guna melengkapi penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, serta Bu Le' dan pak Le' yang senantiasa memberi kasih sayang, dorongan dan do'a yang tiada henti.
7. Bundaku, walaupun jarak dan waktu memisahkan kita, engkau sangat berarti buat aku, *i miss you always*.
8. Teruntuk yang terkasih, Achmad Wahyudin yang senantiasa memberikan dorongan, semangat serta bantuan yang sangat berarti bagi penulis. Dan selalu menemani dalam suka dan duka, darimu penulis belajar menjadi orang yang tegar.
9. Sahabatku Malya, *You are my best friend*, yang telah banyak memberikan bantuan hingga selesainya skripsi ini. .
10. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga segala amal baik mereka, mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon pertolongan dalam segala urusan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 April 2007

Penyusun



Nurjayanti DS

NIM. 0247 1115

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Alasan Pemilihan Judul	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Hipotesis	21
H. Definisi Operasional	21
I. Metode Penelitian	22
J. Sistematika Pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM SUBJEK

A. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

1. Letak Geografis.....	33
2. Sejarah dan Perkembangannya	33
3. Visi dan Misi.....	38
4. Struktur Organisasi	39
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	43
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan	53

B. Gambaran Umum Pelaksanaan Program Kerja AL-Islam (ISMUBA)

Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa..... 56

1. Pelaksanaan Program Kerja.....	57
2. Tindakan Bagi Siswa Yang Melanggar Tata Tertib sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan.....	60

BAB III ANALISIS DATA

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Tingkat Religiusitas/Keagamaan

1. Uji Validitas Tingkat Keagamaan	63
2. Uji Reabilitas.....	65

B. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Tingkat

1. Uji Validitas Tingkat Kedisiplinan.....	66
2. Uji Reabilitas	67

BAB IV KOLELASI ANTARA TINGKAT KEAGAMAAN DENGAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA

A. Analisis Data Tingkat Keagamaan/ Religiusitas Siawa.....	68
1. Dimensi Idiologi/ Akidah	72
2. Dimensi Peribadatan/Ritual	74

3. Dimensi pengalaman/ eksperien.....	76
4. Dimensi pengamalan/konsekuensi	78
5. Dimensi Pengatahuan Agama	80
B. Analisis Data Tingkat Kedisiplinan siswa	83
1. Ketaatan Terhadap Waktu	87
2. Ketaatan Terhadap Tata Tertib yang Berlaku.....	89
3. Ketaatan Terhadap Tugas Sebagai seorang Siswa.....	92
C. Korelasi Antara Tingkat Keagamaan Dengan Tingkat Kedisiplinan	
.....	94
 BAB V PENUTU	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-Saran	101
C. Kata Penutup.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Indikator Variabel.....	28
Tabel 2. 1 : Struktur Organisasi	41
Tabel 2. 2 : Staf Pimpinan SMK Muh III.....	42
Tabel 2. 3 : Keadaan Guru	44
Tabel 2. 4 : Jumlah Siswa Kelas I.....	50
Tabel 2. 5 : Jumlah Siswa Kelas II.....	51
Tabel 2. 6 : Jumlah Siswa Kelas III	51
Tabel 2. 7 : Fasilitas Gedung Sekolah.....	53
Tabel 2. 8 : Fasilitas Perlengkapan Sekolah.....	55
Tabel 3. 1 : Hasil Uji Validitas Tingkat Keagamaan.....	64
Tabel 3. 2 : Hasil Uji Reabilitas.....	65
Tabel 3. 3 : Hasil Uji Validitas Tingkat Kedisiplinan siswa.....	66
Tabel 3. 4 : Hasil Uji Reabilitas	67
Tabel 4. 1 : Distribusi Frekuensi Tingkat Keagamaan.....	69
Tabel 4. 2 : Kategori Tingkat Keagamaan Siswa.....	70
Tabel 4. 3 : Dimensi Idiologi/ Akidah.....	73
Tabel 4. 4 : Dimensi Peribadatan (ritual)	75
Tabel 4. 5 : Dimensi Pengalaman.....	77
Tabel 4. 6 : Dimensi Pengamalan/ konsekuensi.....	79
Tabel 4. 7 : Dimensi Pengetahuan Agama	81
Tabel 4. 8 : Distribusi Frekuensi Tingkat kedisiplinan	84
Tabel 4. 9 : Kategori Tingkat Kedisiplinan.....	85
Tabel 4. 10 : Ketaatan Terhadap Waktu.....	87
Tabel 4. 11 : Ketaatan Terhadap Tata Tertib	90
Tabel 4. 12 : Ketaatan Terhadap Tugas-tugas	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Histogram Tingkat Keagamaan	69
Gambar 2 : Histogram Tingkat Kedisiplinan	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Data Hasil Uji Coba Angket Tingkat Keagamaan, <i>Item-Total Statistics, Reliability.</i>
Lampiran II	: Data Hasil Uji Coba Angket Tingkat Kedisiplinan, <i>Item-Total Statistics, Reliability.</i>
Lampiran III	: <i>Descriptive Statistics</i>
Lampiran IV	: <i>Correlations</i>
Lampiran V	: Data Hasil Angket Tingkat Keagamaan dan Tingkat Kedisiplinan.
Lampiran VI	: Data Hasil Angket Tingkat Keagamaan dan Tingkat Kedisiplinan yang dihitung Per-dimensi.
Lampiran VII	: Data Hasil Perhitungan Per-item pertanyaan Tingkat Keagamaan dan Tingkat Kedisiplinan
Lampiran VIII	: Kolerasi
Lampiran IX	: Interpretasi Sederhana
Lampiran XI	: Angket Uji Coba dan Angket Responden
Lampiran X	: Daftar Siswa Yang Diberi Angket
Lampiran X	: Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI dan BK/BP
Lampiran XI	: Program Kerja ISMUBA dan Bobot Pelanggaran
Lampiran XII	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Pada prinsipnya, agama sebagai perangkat ajaran menempati wilayah normatif ideologis dalam dunia kesadaran sosiologis manusia. Dalam konteks ini, menurut Clifford Gertz (1974) agama bisa berfungsi membangun dan membangkitkan kekuatan serta motivasi menuju pada kenyataan yang riil.¹ Agama kemudian menjadi sistem nilai yang mempengaruhi suasana batin (*inner life*) dan semangat hidup serta mendasari seluruh aktivitas manusia.² Ini berarti kedisiplinan siswa bisa merupakan perwujudan dari ajaran agama, atau paling tidak, agama turut mendorong, mempengaruhi dan meningkatkan kedisiplinan bagi pemeluknya.

Perilaku keagamaan yang dilaksanakan setiap hari merupakan salah satu indikasi bahwa manusia memegang teguh kepada ajaran agamanya. Dengan ini, jika seorang siswa melaksanakan perilaku keagamaan dengan baik maka

¹ Hamruni, "Agama Dan Etos Kerja Pedagang (pengusaha) Rumah Makan Padang Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama Media Komunikasi, Penelitian, Dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Agama*, (Jogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, No. 24 Tahun IX Januari-April 2000), hal. 13

² Ibid, hal. 14.

akan menyebabkan ketenangan, kemudian jasmani dan jiwanya menjadi sehat bahkan kedisiplinan akan tercipta pada diri masing-masing siswa, sehingga siswa akan lebih bisa mengatur diri baik mengatur waktu belajar, bermain, bersosial dan sebagainya. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Adapun untuk mengukur tingkat keberagamaan seseorang (siswa) atau kaitannya dengan penelitian penulis SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta di gunakan konsep religiusitas pendapat Glock dan Stark. Menurut kedua ahli ini, untuk mengetahui tingkat keberagamaan seseorang melalui lima dimensi, yaitu:

1. Dimensi ritual (*Ritual involvement*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban ritual dalam agamanya.
2. Dimensi ideologis (*ideological involvement*), yaitu tingkat seseorang menerima hal-hal yang *dogmatik* di dalam agamanya.
3. Dimensi intelektual (*intellectual involvement*), yaitu yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya.
4. Dimensi pengalaman (*Experiential involvement*), yang menunjukkan apakah seseorang pernah mengalami pengalaman spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan.
5. Dimensi konsekuensi (*Consequential involvement*), yaitu tingkat sejauh mana perilaku seseorang konsekuen dengan ajaran agamanya.³

³ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), Hal. 126 –127.

Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh (2): 3. ⁴

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya : (yaitu) mereka yang beriman[13] kepada yang ghaib[14], yang mendirikan shalat[15], dan menafkahkan sebahagian rezki[16] yang kami anugerahkan kepada mereka.

Ayat di atas sudah jelas, orang yang beriman bukan hanya percaya adanya Allah SWT saja, tetapi dia juga harus menjalankan semua yang diperintahkan-Nya, tentunya dilandasi dengan norma-norma agama.

Tingkat religiusitas atau tingkat keagamaan di sini bukan menunjukkan pada salah satu aspek keberagaman dari kelima religiusitas, akan tetapi kelima aspek tersebut merupakan konstruk (bangunan) yang utuh yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dalam melaksanakan ajaran agamanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kelima aspek tersebut diambil semua. Kelima

⁴ DePag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro,2004), Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, hal. 3

[13] *Iman* ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

[14] *yang ghaib* ialah yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera. percaya kepada yang ghaib yaitu, mengi'tikadkan adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, Karena ada dalil yang menunjukkan kepada adanya, seperti: adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat dan sebagainya.

[15] *Shalat* menurut bahasa 'Arab: doa. menurut istilah syara' ialah ibadat yang sudah dikenal, yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah. mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melangkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusus', memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.

[16] *Rezki*: segala yang dapat diambil manfaatnya. menafkahkan sebagian rezki, ialah memberikan sebagian dari harta yang Telah direzkiikan oleh Tuhan kepada orang-orang yang disyari'atkan oleh agama memberinya, seperti orang-orang fakir, orang-orang miskin, kaum kerabat, anak-anak yatim dan lain-lain. disyari'atkan oleh agama memberinya, seperti orang-orang fakir, orang-orang miskin, kaum kerabat, anak-anak yatim dan lain-lain.

dimensi religiusitas tersebut diperoleh dari siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta secara formal melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari: Akidah, Al-Qur'an dan Hadits, fiqh, tarikh, akhlak, bahasa Arab, ibadah, dan kemuhammadiyah.

Sebagai lembaga pendidikan, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memahami betul bahwa pendidikan agama merupakan salah satu aspek dalam suatu sistem sosial yang berfungsi sebagai wahana sosialisasi nilai-nilai sosial budaya, termasuk di dalamnya nilai-nilai moral.⁵ Pendidikan di sini adalah pendidikan yang bukan hanya sekedar memberi pengetahuann beragama, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan anak patuh dan taat menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam.

Norma-norma tersebut sebagai ketentuan tata tertib yang harus dipatuhi atau ditaati. Pelanggaran atau bertentangan dari tata tertib akan merugikan dirinya bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak harus dibantu untuk hidup berdisiplin, dalam kata lain mereka dapat mematuhi atau mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penerapan tata tertib dengan jalan memberikan hukuman bila terjadi pelanggaran dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan pada anak itu sendiri. Sehingga kedisiplinan itu perlu dibiasakan sejak anak masih dini.

⁵ SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, *Buku Panduan Siswa Sekolah*, (Yogyakarta: SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2003), hal. 5.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا
(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: *"Perintahkan anak-anakmu untuk memunaikan shalat pada saat telah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka bila meninggalkan shalat pada saat telah berumur sepuluh tahun".* (H.R. Abu Daud).⁶

Dari hadist tersebut di atas, seorang anak sejak dini harus dibiasakan malakukan shalat tiap waktunya serta ditanamkan sifat-sifat yang baik sebelum tertanam sifat yang buruk, sehingga dalam hadist ini memberikan pengertian bahwa anak harus dilatih disiplin sejak kecil, dan dihukum apabila anak melakukan pelanggaran.

Berbicara masalah disiplin maka selalu dikaitkan dengan tata tertib, norma, kaidah-kaidah atau aturan yang harus dipatuhi dan ditaati. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, disiplin adalah suatu sikap menunjukkan kesediaan untuk memenuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku.⁷ Terkait dengan penelitian ini, maka dari tingkat kedisiplinan siswa yang akan diukur antara lain:

1. Kedisiplinan yang berkaitan dengan ketaatan terhadap waktu.
2. Kedisiplinan yang berkaitan dengan ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku.

⁶ Syekh Al-Khafidi bin Qoyim Al-Jauziah, *Aumul Ma'bud Syarah Sunan Abu Dawud*, Juz II (Dar al Faqy, 1979M/1399 H), hal. 162.

⁷ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Delta Pemungkas, 1989), hal.371.

3. Kedisiplinan yang berkaitan dengan ketaatan terhadap tugas-tugas sebagai siswa.

Sebagai seorang siswa yang sekolah di lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perilaku keagamaan sesuai yang diajarkan atau dicontohkan. Idealnya adalah dengan perilaku keagamaan yang baik akan membuat mereka bisa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Tetapi pada kenyataannya siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta masih terdapat ketimpangan-ketimpangan yang terjadi yaitu ketidaksesuaian antara nilai-nilai agama yang diajarkan dengan perilaku yang ada. Misalnya ada sebagian yang tidak melaksanakan perintah-perintah agama (perilaku keagamaan), contohnya dari tingkat kerajinan siswa melaksanakan ibadah shalat belum bisa disiplin. Dan banyak siswa kelas XI yang kurang menyadari kedisiplinan masuk kelas sebelum bel berbunyi, adanya siswa yang bertengkar dengan teman sekolah ketika jam pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran, ada juga siswa yang keluar dari sekolah tanpa izin/memberitahu guru piket atau pihak Bp.⁸

Adapun problem-problem siswa kelas XI di luar jam kegiatan sekolah atau di luar jam pelajaran menurut Drs. Mu'arif adalah sebagai berikut:(1) Siswa kelas XI sulit untuk hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib, terutama kegiatan PRAMUKA, Iqro/latihan baca al-Qur'an (2) siswa kelas XI sulit

⁸ Hasil wawancara, Bapak Drs. Mu'arif guru mata pelajaran Tarikh dan Kemuhammadiyah sekaligus ketua ISMUBA, dan Bapak Faturrahman, S.Ag guru mata pelajaran Ibadah dan Akhlak, di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, pada tanggal senin, 29 Januari 2007, di ruang guru.

untuk diajak shalat dhuhur berjamaah padahal ini adalah wajib bagi semua siswa, (3) siswa kelas XI lamban dalam membayar kegiatan keagamaan sekolah seperti hari-hari besar Isro Mi'roj, Idul Qurban, Maulid Nabi Nuzul al-Qur'an dan lain sebagainya, (4) siswa kelas XI lengah dalam mengembalikan buku perpustakaan sekolah, (5) sering melanggar tata tertib yang berlaku, (6) siswa kelas XI sering ada yang tidak memakai pakaian atribut SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai identitas utama untuk membedakan dengan sekolah yang lain yang dianggap wajib oleh aturan sekolah.⁹

Dari permasalahan-permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi atau hubungan antara tingkat religiusitas/keberagamaan dengan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah, apakah memang benar antara tingkat religiusitas dengan tingkat kedisiplinan terdapat hubungan atau korelasi, apakah termasuk hubungan yang kuat, tinggi, sedang, ataukah rendah (lemah), dan apakah hubungannya merupakan hubungan yang signifikan (meyakinkan), ataukah yang tidak signifikan?

Adapun alasan kenapa penulis memilih siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, karena siswa kelas XI biasanya banyak bertingkah laku melanggar peraturan yang berlaku, bahkan setelah mendapat hukuman mereka tidak jera, dan seusia mereka adalah masa transisi dimana mereka masih mencari jati dirinya, dan masih banyak terpengaruh oleh pergaulan.

⁹ Hasil wawancara, *Ibid*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada, maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat keagamaan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat keagamaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang penulis kemukakan sebagai dasar pemilihan judul yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keagamaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Penulis berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara tingkat keagamaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
3. Kondisi latar belakang sosial budaya siswa yang berbeda-beda akan menghasilkan karakter yang berbeda-beda pula. Perbedaan karakter ini akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa maupun tingkat

kedisiplinan siswa terhadap tata tertib yang ada, sehingga menarik untuk diadakan penelitian.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi perilaku tingkat keagamaan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas XI terhadap tata tertib di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- c. Melakukan korelasi antara perilaku tingkat keagamaan dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memberi support kepada seluruh pihak SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk lebih bisa memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan Negara.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan diri ke arah yang lebih baik berlandaskan iman dan taqwa.
- c. Tulisan ini diharapkan membuka wacana bagi semua pihak yang berkompeten terhadap Pendidikan Agama Islam.
- d. Untuk menambah keilmuan bagi penulis tentang pentingnya memasukan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran.

E. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis hanya menegaskan bahwa kaitanya dengan judul yang diangkat dalam skripsi ini belum ada dalam skripsi maupun karya tulis apapun. Adapun beberapa hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan tema skripsi yang penulis angkat antara lain:

1. Penelitian yang disusun oleh Panca Amaludin yang berjudul "*Hubungan Shalat Dan Disiplin Belajar Siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta*". Dari hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengamalan shalat yang tinggi (70%) dibarengi pula dengan disiplin belajar yang tinggi (80%). Hasil uji statistik data yang diperoleh dari 80 responden menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengamalan shalat lima waktu dengan disiplin belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,251. Sehingga kesimpulan akhir bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara shalat dan disiplin belajar siswa SMU Negeri 5 Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. H. Hamruni, M.Si dengan judul "*Agama Dan Etos Kerja Pedagang (Pengusaha) Rumah Makan Padang Yogyakarta*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penghayatan dan pengamalan agama yang intensif ternyata dapat menggerakkan dan menumbuhkan suatu sikap kerja yang tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung tesis Weber yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara agama dan perilaku ekonomi. Dalam perspektif yang lebih luas, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa

agama bisa berfungsi sebagai *inner drive* bagi tindakan-tindakan sosial penting dalam kehidupan manusia. Penelitian ini juga mendukung tesis Clifford Geertz (1974) yang menyatakan bahwa agama bisa membangun dan membangkitkan kekuatan serta motivasi menuju pada kenyataan yang riil. Agama kemudian menjadi sistem nilai yang mempengaruhi suasana batin (*inner life*) dan semangat hidup serta mendasari seluruh aktivitas manusia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khafid yang berjudul "*Hubungan Kedisiplinan Belajar PAI Dengan Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa MTS Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Yang didalamnya mengemukakan bahwa adakah korelasi antara tingkat kedisiplinan belajar PAI dengan prestasi belajar. Dan hasil yang dicapai adalah dengan angka presentasi 40% bahwa kedisiplinan belajar PAI berada pada kategori sedang, kecenderungan tersebut mencerminkan tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar PAI relatif belum menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi. Sedangkan prestasi belajar ranah afektif pada kategori tinggi dengan angka presentasi 50%.
4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yudi Wahyudin dengan judul "*Hubungan antara tingkat religiusitas dengan minat membaca pada siswa SMU Assalam Pabelan Surakarta*". Tingkat religiusitas yang mengambil kerangka religiusitasnya Glock dan Stark yaitu keterlibatan ideologis (keimanan), keterlibatan ritual, keterlibatan intelektual,

keterlibatan pengalaman keberagamaan dan keterlibatan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan minat membaca siswa. Penelitian yang mengambil responden sebanyak 116, setelah dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan perolehan harga koefisien korelasi 0,464 yang berarti bahwa tingkat hubungannya bersifat sedang.

5. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Aisah dengan judul, *"Efektivitas Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Asrama Kelas II MTS Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta"*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan hukuman terhadap siswa kelas II di MTS Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta, apakah telah dapat menunjukkan efektifitasnya yang nyata terhadap kedisiplinan siswa asrama. Dan hasil dalam penulisan skripsi ini, setelah mengkorelasikan antara dua variabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan hukuman diasrama bagi siswa kelas II tersebut telah menunjukkan efektifitasnya yang nyata.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis ingin memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaanya kalau penelitian-penelitian dulu memfokuskan pengaruh dari dimensi keagamaan itu sendiri di hubungkan dengan yang lain, dan tentang kedisiplinan yang dikaitkan dengan hal yang lain pula.

Namun pada hakekatnya, yang menjadi fokus penelitian ini adalah korelasi antara tingkat keberagamaan dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jadi, semakin tinggi tingkat keberagamaan siswa yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang ada, serta mensinergikan antara hubungan vertikal dengan Allah dengan hubungan horisontal dengan sesama manusia.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Tingkat Keberagamaan (*Religiusitas*)

a. Pengertian Keagamaan (*Religiusitas*)

Keberagamaan didefinisikan secara operasional sebagai kegiatan ritual dan kepercayaan (*belief*).¹⁰ Keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Rumusan **Glock & Stark** yang membagi dimensi keberagamaan menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Djamaluddin Ancok (1995:80) mengatakan walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syari'ah dan dimensi pengalaman di sejajarkan dengan akhlak.¹¹ Adapun rincian

¹⁰ Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.), Hal.

¹¹ Drs. Muhaimin, M.A.P, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 297-298.

pembahasan mengenai lima dimensi menurut Glock dan Strak, jika dihubungkan dengan ajaran Islam adalah sebagai berikut:

1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keber-Islaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para Malaikat, Nabi/ Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadhar.¹² Berisi pula pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan akidah tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

2) Dimensi Peribadatan (*ritual*)

Dimensi peribadatan atau ritual dalam agama Islam di sebut dimensi syari'ah. Dalam dimensi praktik agama atau syari'ah menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan- kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keber-Islaman, dimensi syari'ah menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya.¹³

¹² Drs. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* Hal. 298.

¹³ *Ibid.* Hal. 298

3) Dimensi Pengalaman/ penghayatan

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik dalam hal ini siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa siswa tersebut akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural yakni Allah SWT. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami siswa di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

4) Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)

Yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya. Seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan agama. Misalnya, apakah dia mengikuti pengajian, membaca buku-buku agama, membaca Al-Quran.¹⁵

Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa siswa-siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang mayoritas beragama Islam paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar

¹⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, hal 127

¹⁵ *Ibid.* Hal 127

keyakinan (keimanan), ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Untuk itu seorang muslim dituntut agar berusaha mencari pengetahuan tentang ajaran Islam yang benar dan sesuai dengan ajaran Al- Quran dan Hadits.

5) Dimensi Konsekuen (pengamalan)

Dimensi pengamalan atau akhlak dalam Islam menunjukkan pada seberapa Muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keber-Islam-an, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan, dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, memanfaatkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan dan sebagainya.¹⁶

2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

Berbicara masalah disiplin maka pengertiannya selalu dikaitkan dengan tata tertib, norma, kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang harus dipenuhi dan ditaati. Oleh karena itu, agar dapat diperoleh pengertian yang jelas tentang istilah kedisiplinan, akan dikemukakan beberapa definisi dari para ahli yang dapat dipakai sebagai data untuk mencari inti permasalahan.

¹⁶ Drs. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal. 298

Pengertian kedisiplinan menurut Ki Hajar Dewantara¹⁷, bahwa disiplin berarti peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas. Sedangkan M. Entang dan Raka Joni, juga memberikan suatu pendapat yang intinya pokoknya dapat dikatakan bahwa kedisiplinan dalam arti luas mencakup setiap macam tindakan yang ditujukan untuk membantu siswa agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lingkungan dan juga merupakan suatu cara untuk menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya.¹⁸

Untuk memahami pengertian kedisiplinan berikut ini akan penulis sajikan beberapa pendapat, antara lain:

- a. Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang:

"Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati".¹⁹

- b. Sedangkan menurut Jenderal Try Sutrisno, seperti yang dikutip oleh Cece Wijaya dkk, mengatakan bahwa:

" Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang

¹⁷ .Karys dan Ki Hajar Dewantara, *Bagaian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), hal 453.

¹⁸ Entang dan Raka Joni, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta:Depdikbud, 1983), hal 22.

¹⁹ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang FIP IKIP,1988), hal. 108.

*bersangkutan untuk melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma dan aturan yang berlaku”.*²⁰

Sehubungan dengan beberapa pengertian kedisiplinan tersebut di atas, Prajudi Atmosudirdjo memberikan gambaran yang lebih jelas dengan merumuskan kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu yang merupakan sikap taat dan tertib.
- b. Suatu pengetahuan (*knowledge*) tentang sistem aturan-aturan perilaku, sistem atau norma-norma kriteria standar yang memunculkan *insight* dan kesadaran.
- c. Suatu sikap (*behaviour*) yang secara wajar menunjukkan kesanggupan hati, pengertian dan kesadaran hati untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.²¹

Dengan demikian dari beberapa pendapat tentang disiplin dapat dikatakan bahwa disiplin berkaitan dengan kesediaan siswa untuk memenuhi, mentaati serta mendukung semua ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku. Disiplin tersebut diaplikasikan dalam bentuk:²²

²⁰ Cece Wijaya dkk, *Kemampuan Dasar Guru Dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Rosdakarya, 1992), hal. 18.

²¹ Prajudi Atmosudirdjo, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*, (Jakarta:Pustaka bradjaguna, 1976) hal. 64.

²² Hasil wawancara penulis pada hari selasa tanggal, 20 Maret 2007, dengan Bapak Drs. Sutrisno, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, di ruang KepSek.

1. Ketaatan terhadap waktu, yang berkaitan dengan, datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat, serta mengakhiri sekolah dengan tepat waktu sesuai peraturan yang ada.(Terlampir)
 2. Ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan yang berlaku, yang berkaitan dengan kesanggupan mentaati semua peraturan yang telah diberlakukan di sekolah, dan sanggup mendapatkan sanksi bila melanggarnya. Misalnya, kewajiban siswa memakai seragam sekolah, tiap hari siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an, Tadarus sebelum melakukan KBM, wajib mengikuti shalat dhuha serta shalat dhuhur berjamaah, dan masih banyak lagi.(Terlampir)
 3. Ketaatan terhadap tugas-tugas, yang berkaitan dengan tugas-tugas sebagai siswa, misalnya, belajar, mengerjakan pekerjaan rumah (PR), dan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas/ PR, maupun yang menyangkut kesadaran siswa sebagai siswa disekolah.
- 3. Tinjauan Antara Tingkat Religiusitas/Keagamaan denganan Tingkat Kedisiplinan**

Menurut Soeroyo, bahwa pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama khususnya bukan hanya sekedar proses alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga sekaligus alih nilai-nilai (*transfer of value*) yaitu nilai-nilai moral Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam

adalah menjadikan manusia yang bertakwa, manusia yang dapat mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.²³

Pendidikan akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai sikap dalam diri peserta didik. Pendidikan agama merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan pengajaran agama, yang diharapkan mampu mengubah tiga aspek yaitu, pertama *aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua *aspek afektif*, meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan, dan kesadaran. Ketiga, *aspek psikomotorik*, meliputi perubahan segi tindakan bentuk psikomotorik.²⁴

Berkenaan dengan penelitian ini, berarti yang termasuk dalam *aspek kognitif*, adalah sejauhmana siswa menguasai ilmu pendidikan Agama yang selama ini didapat siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang meliputi: Akidah, Al-Qur'an dan Hadits, fiqh, tarikh, akhlak, bahasa Arab, ibadah, dan kemuhammadiyah. Dan kemudian akan diteliti melalui tingkat keagamaan rumusan **Glock & Stark**. Sedangkan *aspek afektif*, dimana siswa dapat menyerap ajaran agama yang dia dapat tersebut, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran, perubahan mental dan segi penghayatan siswa terhadap ajaran agama. *Aspek*

²³ Soeroyo, *Antisipasi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 43.

²⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197.

psikomotorik, bahwa siswa diharapkan dapat mengaplikasikan ajaran agama tersebut dengan tingkah laku yang baik, berkenaan dengan penelitian ini adalah, sejauhmana ajaran agama berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa akan peraturan atau tata tertib yang berlaku di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.²⁵

Dari permasalahan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Ha .“Terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat keagamaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

Ho .“Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan tingkat keagamaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

H. Definisi Operasional

Adapun definisi yang perlu dioperasionalkan adalah sebagai berikut:

1. Definisi variabel tingkat keagamaan siswa kelas XI di SMK

Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang diambil dengan menggunakan metode angket. Indikatornya antara lain adalah:

a. Dimensi ritual.

- b. Dimensi ideologis
 - c. Dimensi intelektual
 - d. Dimensi pengalaman
 - e. Dimensi pengamalan
2. Definisi variabel tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, yang diambil dengan menggunakan metode angket. Indikatornya antara lain adalah:
- a. Ketaatan terhadap waktu
 - b. Ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku
 - c. Ketaatan terhadap tugas-tugas sebagai siswa.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tertentu.²⁶ Yang masuk dalam jenis penelitian kuantitatif, karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan memakai metode angket dan selanjutnya diolah dalam bentuk angka-angka untuk memperoleh data atau hasil lebih lanjut.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hal. 74.

²⁶ Syaefudin Aswar, *Metode Penelitian*, (jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal 3.

2. Metode Penentuan Subjek

Yang dimaksud subjek penentuan adalah orang atau wakil yang menjadi subjek penelitian.²⁷ Untuk menentukan subyek penelitian harus diperhatikan dari segi jumlah subyek itu sendiri. Adapun metode penentuan subjek penelitian menggunakan sampel acak berimbang (*proportional random sampling*).

Yaitu penulis mengambil sampel dengan menggunakan lotre terhadap semua populasi dan semua subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel.²⁸ Sedangkan agar pengambilan sampel bisa proporsional maka penulis menggunakan kriteria sampel berdasarkan jumlah masing-masing kelas.²⁹

Sedangkan metode sampel acak berimbang ini penulis gunakan untuk mengambil sampel subjek penelitian sebesar 25 %. Berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa dalam menetapkan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-50% atau lebih.³⁰ Seluruh populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 324 siswa. Sedangkan besarnya sampel yang akan diteliti adalah 25 % dari populasi. Sehingga diperoleh jumlah

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), Hal,111.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hal. 126.

²⁹ *Ibid*, hal. 129.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 112

sampel yang diambil adalah: $25\% \times 324 = 81$ siswa. Maka perincian siswa dari tiap-tiap kelas sebagai berikut :

1. Sampel siswa kelas XI Tek. Bangunan : $14 \times 25\% = 4$ siswa
 2. Sampel siswa kelas XI Tek. Audio vodio : $33 \times 25\% = 8$ siswa
 3. Sampel siswa kelas XI Tek. Listrik P : $34 \times 25\% = 9$ siswa
 4. Sampel siswa kelas XI Tek. Mek. Otomotif : $132 \times 25\% = 33$ siswa
 5. Sampel siswa kelas XI Tek. Mesin Perkakas : $62 \times 25\% = 16$ siswa
 6. Sampel siswa kelas XI Tek. Las : $22 \times 25\% = 5$ siswa
 7. Sampel siswa kelas XI Tek. Komputer : $24 \times 25\% = 6$ siswa
- Jumlah = 81 siswa

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang lengkap. Penulis menggunakan beberapa metode mengumpulkan data yang relevan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan oleh penulis. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode Angket

Angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden.³¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket tertutup, yaitu kuisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Metode ini merupakan metode yang

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 128.

utama yang digunakan untuk memperoleh data variabel tingkat keagamaan siswa dan variabel tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Adapun secara keseluruhan pertanyaan (item) dalam penelitian ini sebanyak 40 item. Maka dari tingkat keagamaan pertanyaan sebanyak 20 item, dengan perincian: 4 butir pertanyaan tentang dimensi ideologis atau akidah, 4 butir pertanyaan tentang dimensi ritual, 4 butir pertanyaan tentang dimensi pengalaman atau penghayatan, 4 butir pertanyaan dimensi konsekuensi atau pengamalan, 4 butir pertanyaan dimensi intelektual.

Sedangkan dari tingkat kedisiplinan siswa pertanyaan sebanyak 20 item, dengan perincian: 6 butir pertanyaan tentang ketaatan terhadap waktu, 8 butir pertanyaan tentang ketaatan terhadap tata tertib, 6 butir pertanyaan tentang ketaatan terhadap tugas-tugas sebagai siswa.

Setiap butir pertanyaan diberi 3 jawaban supaya data yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka setiap jawaban diberi skor sebagai berikut :

- jawaban a diberi skor 3
- jawaban b diberi skor 2
- jawaban c diberi skor 1

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.³² Sesuai dengan data yang dikumpulkan, maka observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu metode observasi yang dilakukan dimana dalam pengumpulan data penulis tidak ambil bagian dalam setiap kehidupan obyek yang diteliti. Observasi tentang perilaku tingkat keagamaan dan perilaku tingkat kedisiplinan siswa.

c. Metode Wawancara (Interview)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasar atas tujuan penelitian.³³ Bentuk wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yakni penulis mengadakan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya akan tidak menutup kemungkinan timbul pertanyaan-pertanyaan baru yang masih berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data yang dikumpulkan dengan wawancara diperlukan untuk mendukung penjelasan tentang permasalahan yang diangkat. Adapun data yang dimaksud antara lain data tentang perilaku

³² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal.133.

³³ Sutrisno Hadi, *Metode Riset II*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM,1987), Hal.136.

keagamaan siswa, kedisiplinan siswa, letak geografis, keadaan guru dan siswa.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁴ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang keaktifan siswa dalam ibadah, pelanggaran siswa terhadap tata tertib, sejarah sekolah, sarana prasarana, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan data yang mendukung masalah yang diteliti.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket digunakan untuk mengungkap data variabel tingkat keagamaan dan untuk mengungkap variabel tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. sebagai dasar penyusunan angket. Adalah sebagai berikut :

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Riset I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1989), Hal. 72.

TABEL 1.1
INDIKATOR VARIABEL

Variabel	Indikator	Item
A. Riligiuitas	1. Ideologis	1 – 4
	2. Ritual	5 – 8
	3. Penghayatan	9- 12
	4. Pengamalan/Konsekuensi	13- 16
	5. Intelektual	17 – 20
B. Kedisiplinan	1. Ketaatan terhadap waktu	21- 26
	2. Ketaatan terhadap tata tertib	27- 34
	3. ketaatan terhadap tugas-tugas	35- 40

5. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument yang diperoleh dari kuesioner (angket) untuk mendapatkan data tentang tingkat keagamaan dan kedisiplinan siswa. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji reabilitas berfungsi untuk meyakinkan apakah instrumen yang dipakai dapat dipercaya untuk menggali data atau tidak. Dan pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpa* dan *Corrected item total correlation* dengan bantuan computer SPSS.

Uji validitas dan rehabilitas instrument tersebut dilakukan melalui uji coba (*try out*) pada 30 responden. Adapun untuk hasil penghitungannya dapat dilihat dalam analisis data pada Bab III (tiga).

6. Metode Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau analisis statistik, yaitu cara-cara tertentu yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun dan mengatur, menyajikan, menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka sehingga dapat berbicara atau memberikan makna.³⁵

Langkah-langkah:

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = frekuensi yang dicari

N = *Number of cases*

P = Angka persentase

- b. Menentukan Kategori

Menentukan kategori ini dimaksudkan untuk melihat kecenderungan responden dalam perilaku keagamaannya maupun dalam perilaku kedisiplinan. Kategori ini dibagi menjadi tiga yaitu: tinggi, sedang dan rendah.

Dengan kriteria sebagai berikut :

³⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 3.

Tinggi = lebih dari $M + 1$ SD

Sedang = $M - 1$ SD s/d $M + 1$ SD

Rendah = kurang dari $M - 1$ SD

“M” adalah *mean* atau rata-rata, sedangkan SD adalah standar deviasi yaitu deviasi rata-rata yang telah dibakukan atau distandarkan.

Rumusnya masing-masing adalah:

$$M = \frac{\sum f X}{N}$$

$\sum f X$ = jumlah antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = *Number of cases*.

Sedangkan rumus SD adalah:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx'}{N}}$$

SD = Deviasi Standar

$\sum f (x^2)$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

Adapun untuk menganalisis data, penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif dan teknik analisis korelasional.

c. Uji Korelasi

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, digunakan teknik Korelasi Product Moment (r_{xy}).³⁶

³⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan. Ibid.* Hal.209

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (X)(Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (X)^2] [N \sum Y^2 - (Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment.

N = Number of Cases.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh

J. Sistematika Pembahasan

Bab *Pertama*, berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab *Kedua*, menjelaskan tentang gambaran umum SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.. Bab ini meliputi: Letak geografis, Sejarah perkembangan, tujuan pendidikan, struktur dan susunan organisasi, keadaan siswa, guru, dan karyawan, serta sarana dan prasarana. Bab *Ketiga*, menjelaskan tentang analisis data terhadap: uji coba dari masing-masing variabel. Bab *Keempat*: menjelaskan tentang deskripsi korelasi antara tingkat religiusitas dan tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalamn UN. Bab ini meliputi keadaan tingkat religiusitas siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.yang terdiri dari lima dimensi yaitu (1) dimensi ideologi, (2) dimensi peribadatan, (3) dimensi penghayatan, (4) dimensi konsekuensi, dan (5) dimensi pengetahuan Agama, dan prestasi belajar Kelas

XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dan meliputi keadaan tingkat kedisiplinan siswa yaitu (1) ketaatan terhadap waktu, (2) ketaatan terhadap tata tertib, (3) ketaatan terhadap tugas-tugas. Bab *Lima*, penutup: meliputi, kesimpulan, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, hasil data dan hasil analisa data dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku tingkat keagamaan siswa kelas kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang diperoleh termasuk dalam kategori sedang, yaitu 44 siswa atau 67,39% responden. Perilaku keagamaan siswa belum bisa mencapai kategori yang tinggi, disebabkan latar belakang pendidikan, keluarga, sosial siswa yang berbeda-beda, dan faktor dari diri siswa sendiri. Dilihat dari latar belakang pendidikan siswa, ada sebagian siswa yang lulusan dari Madrasah Aliyah (MA) atau lembaga pendidikan Islam yang lain maka mendapatkan muatan pendidikan agama Islam yang cukup. Tetapi ada juga siswa yang berasal dari SMPN yang muatan pendidikan agamanya sedikit, bahkan ada siswa yang dulu berasal dari SMP yang dikelola oleh non muslim.

Sedangkan dilihat dari latar belakang keluarga, ada sebagian orang tua yang tidak memperhatikan perilaku keagamaan anak, misalnya, orangtua siswa yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mengontrol sepenuhnya tentang perilaku keagamaan si anak, ada juga wali murid yang kurang faham tentang ajaran agama sehingga kurang bisa memberikan teladan yang baik, bahkan ada wali murid

yang membiarkan anaknya bertingkah laku semaunya karena si anak sudah sulit untuk diperingatkan oleh orangtuanya. Sedangkan dilihat dari kondisi sosialnya, yaitu di tingkat SMA ini adalah sedang mencari jati dirinya sehingga tidak menutup kemungkinan masih mendapatkan pengaruh besar di lingkungan tempat tinggalnya, dan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sendiri terletak di dalam kota yang memungkinkan siswa bisa bergaul dengan teman atau masyarakat yang beranekaragam karakter dan budayanya.

Faktor diri sendiri bahwa siswa kelas XI ini pemahaman keagamaan/tingkat keimanan bisa dikatakan dalam kategori sedang/belum baik. Karena siswa masih banyak yang berkata kotor, tidak tertib dalam shalat, dan adab di masjid tidak sopan.

2. Perilaku tingkat kedisiplinan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berada pada kategori tingkat sedang, dengan persentase 73,91% atau 60 siswa. Ini disebabkan karena ada dua faktor yaitu faktor dari diri pribadi dan lingkungan siswa. Dilihat dari faktor siswa sendiri, kebanyakan siswa kelas XI masih ada yang menyepelekan tata tertib yang berlaku di sekolah maupun hukumannya. Misalnya masih ada siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, masih suka membolos atau masih ada siswa yang mondar-mandir saat jam pelajaran. Namun angka pelanggaran siswa tahun ini masih dalam taraf yang wajar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan dari

faktor lingkungan, biasanya siswa suka ikut-ikutan dengan temannya yang lain untuk melakukan pelanggaran

3. Dari hasil analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* dari 'Pearson' diperoleh kesimpulan bahwa antara perilaku tingkat keagamaan siswa dengan perilaku tingkat kedisiplinan terdapat korelasi yang positif signifikan dan masuk pada kategori sedang. Hal ini karena ada kecenderungan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi/sedang maka tingkat kedisiplinan juga tinggi/sedang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang sedang maka siswa tersebut akan mempunyai tingkat kedisiplinan yang sedang pula yakni siswa tersebut akan selalu berusaha mentaati segala peraturan yang ada di sekolah, baik yang menyangkut waktu, tata tertib maupun tugas sebagai seorang siswa.

Sedangkan kedisiplinan yang dikaitkan terhadap proses pembelajaran, yaitu dengan siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Artinya para siswa sudah mempunyai pembiasaan yang telah melekat pada diri setiap siswa sehingga siswa lebih sadar akan tugas-tugasnya sebagai seorang siswa. Seperti, mempersiapkan belajar di rumah mata pelajaran yang akan diajarkan esok hari, ketika pelajaran akan dimulai datang ke kelas tepat waktu, memperhatikan dan mencatat penjelasan guru ketika sedang menerangkan, selalu aktif dalam kelas, selalu memanfaatkan waktu kosong untuk belajar,

berusaha tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas rumah/PR, mengulangi di rumah setiap pelajaran yang telah diajarkan.

Untuk itu, sebagai siswa di sekolah tersebut dan sebagai umat Islam bahwa mengamalkan berbagai ibadah harus selalu di tingkatkan. Dan pesan moral dari berbagai ibadah seperti: hidup disiplin, menghargai waktu, bekerja keras, efektif-efisien, jujur, tidak melanggar peraturan, berprestasi, serah selalu berusaha meningkatkan diri harus melekat pada diri masing-masing.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap kepada para siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa antara perilaku tingkat keagamaan dengan tingkat kedisiplinan terdapat korelasi yang positif, maka kita wajib dan harus terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, dan harus dengan tulus ikhlas selalu mentaati norma-norma agama dan peraturan yang ada disekolah, keluarga maupun masyarakat.
2. Kepada para guru maupun orang tua siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, penulis berharap agar selalu memantau dan mengawasi sikap maupun perilaku siswa dan perkembangan siswa sehingga terhindar pada sikap dan perilaku yang negatif. Dan selalu memberikan contoh yang baik pada mereka.

3. Kepada Pihak SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

- a. Hendaknya selalu memotivasi para siswa untuk lebih meningkatkan kadar religiusitasnya dengan jalan mendorong siswa agar bisa rutin dalam mengerjakan ibadah yang wajib maupun yang sunnah, mendorong siswa agar aktif mengikuti aktivitas keagamaan kepada siswa seperti mendengarkan pengajian, membaca buku-buku agama dan lain-lain.
- b. Hendaknya para guru selalu memberikan tauladan yang baik bagi siswanya, baik dalam hal keagamaan maupun dalam hal kedisiplinan, dengan begitu siswa akan mengikuti untuk bisa mencontoh yang baik pula. Sehingga guru didalam mendidik dan membimbing mereka akan berhasil.

C. PENUTUP

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Illahi Rabbi atas hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat kami harapkan. InsyaAllah kritik dan saran akan bermanfaat baik perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan kita semua.

Akhir kata penulis, mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini ada kebbaikannya itu semata-mata datang dari pertolongan Allah, sedangkan jika terdapat kekurangan itu semata-mata karena kelemahan dari penulis sendiri. Dan hanya kepada Allahlah kita serahkan segala urusan, semoga tulisan ini ada manfaat dan hikmahnya, Amiin ya Rabbal Alamiin.

Akhirul kalam, Billa hit taufiq Wal hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 April 2007

Penyusun



Nurjayanti DS

NIM. 0247 1115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono,
2005, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cece Wijaya dkk,
1992, *Kemampuan Dasar Guru Dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya.
- DePag RI,
2004, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Diponegoro, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia,
1989, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Delta Pemungkas.
- Entang dan Raka Joni,
1983, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta:Depdikbud.
- Hamruni,
"Agama Dan Etos Kerja Pedagang (pengusaha) Rumah Makan Padang Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Agama Media Komunikasi, Penelitian, Dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Agama*,Jogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, No. 24 Tahun IX Januari-April 2000
- Ibnu Hadjar,
Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irawan Soehartono,
2004, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Karys dan Ki Hajar Dewantara,
1977, *Bagaian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi,
1989, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin,
2002, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prajudi Atmosudirdjo,
1976, *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*,
Jakarta: Pustaka bradjaguna.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta,
2003, *Buku Panduan Siswa Sekolah*, Yogyakarta: SMK Muhammadiyah
3 Yogyakarta.

Soeroyo,
1991, *Antisipasi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial
Menjangkau Tahun 2000*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Suharsimi Arikunto,
1989, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bima
Aksara.

Suharsimi Arikunto,
1993, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi,
2001, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta : Andi Offset.

_____,
1987, *Metode Riset II*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.

_____,
1989, *Metode Riset I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.

Syaefudin Aswar,
1999, *Metode Penelitian*, jogjakarta : Pustaka Pelajar.

Syekh Al-Khafidi bin Qoyim Al-Jauziah,
1979M/1399 H, *Aumul Ma'bud Syarah Sunan Abu Dawud*, Juz II Dar al
Faqy.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan,
1988, *Administrasi Pendidikan*, Malang FIP IKIP.

Zakiah Daradjat, dkk,
1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.